

**OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KEKALAHAN TIMNAS INDONESIA
MELAWAN MALAYSIA PADA FINAL AFF**

**(Analisis Isi Objektivitas Pemberitaan Kekalahan Timnas Indonesia
Melawan Malaysia Pada Final AFF 2010 di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 27
Desember 2010 – 30 Desember 2010)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran”
Jawa Timur**

SKRIPSI



**KARIMATUN NISA
0543010336**

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

JAWA TIMUR

2010

**JUDUL PENELITIAN : OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KEKALAHAN
INDONESIA MELAWAN MALAYSIA PADA
FINAL AFF 2010
(Analisis Isi Objektivitas Pemberitaan
Kekalahan Indonesia Melawan Malaysia Pada
Final AFF 2010 di Surat Kabar Jawa Pos Edisi
27 Desember – 30 Desember 2010)**

Nama Mahasiswa : Karimatun Nisa
NPM : 0543010336
Progdi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)

Telah disetujui untuk mengikuti Seminar Lisan

Menyetujui,

PEMBIMBING

Juwito, S.Sos, Msi.
NPT. 3 6704 95 0036 1

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, MSi
NIP. 19550718198302201

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis tujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena karuniaNya, penulis bisa melaksanakan dan menyelesaikan penelitian yang berjudul *“Objektivitas Pemberitaan Kekalahan Timnas Indonesia Melawan Malaysia Pada Final AFF 2010”*. Tujuan penulis meneliti objektivitas pemberitaan ini adalah untuk mengetahui objektif atau tidak pemberitaan ini.

Selama melakukan penulisan penelitian ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih pada Pembimbing Penulis Bapak Juwito, S.Sos, M.Si. serta pihak-pihak yang telah membantu penulis selama melakukan Skripsi ini.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih, kepada:

1. Allah SWT. Karena telah melimpahkan segala karuniaNya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan selama proses penelitian dan penyusunan laporan.
2. Prof .Dr. Ir Teguh Soedarta MP selaku Rektor UPN ”Veteran” Jawa Timur.
3. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur. Bapak Juwito, S.Sos, Msi. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Saifuddin Zuhri. Msi. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan laporan ini.

Serta tak lupa penulis memberikan rasa terima kasih secara khusus kepada:

6. Orang tua, kakak, adik, tante-tante, om-om dan keluarga besar semua yang telah memberikan dorongan, semangat, dan pengertiannya bagi penulis baik secara moril dan materiil.
7. Sahabat-sahabat yang selalu ada, Sahabat SD, SMP, SMA dan Kuliah.
8. Tinusya Tris Wiranda, the best support ever.
9. NCF people, for the bad times and good times.
10. Dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis, yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi.

Surabaya, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAKSI	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Kegunaan Penelitian	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	
2.1.1. Pers Dalam Kaidah Jurnalistik	12
2.1.2. Tugas dan Fungsi Pers	13
2.2. Berita.....	18
2.2.2. Pengertian Surat Kabar	25
2.3. Objektivitas Berita.....	26
2.4. Konsep Penyajian Berita.....	30
2.5. Kerangka Berfikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional	36
3.1.1. Berita Kekalahan Timnas Indonesia	36
3.2. Kategorisasi Objektivitas Pers	41
3.2.1. Akurasi Pemberitaan	41
3.2.2. Fairness dan Ketidakberpihakan Pemberitaan	43
3.2.3. Validitas Keabsahan Pemberitaan	44
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	45
3.3.1. Populasi	45
3.3.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	45
3.4. Teknik Pengumpulan Data	46
3.5. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objektivitas penelitian	48
4.1.1. Jawa Pos.....	48
4.2. Penyajian Data dan Analisis Data.....	57
4.2.1. Objektivitas Pemberitaan.....	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	85
5.2. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Akurasi Pemberitaan Berita 1.....	63
Tabel 4.2. Akurasi Pemberitaan Berita 2.....	68
Tabel 4.3. Akurasi Pemberitaan Berita 3.....	72
Tabel 4.4 Akurasi Pemberitaan Berita 4	77
Tabel 4.5 Tabel Rangkuman	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Berita Edisi 27 Desember 2010.....	87
Lampiran 2 : Berita Edisi 28 Desember 2010.....	89
Lampiran 3 : Berita Edisi 29 Desember 2010.....	91
Lampiran 4 : Berita Edisi 30 Desember 2010.....	93



ABSTRAKSI

KARIMATUN NISA. OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN KEKALAHAN TIMNAS INDONESIA MELAWAN MALAYSIA PADA FINAL AFF 2010
(Analisis Isi Objektivitas Pemberitaan Kekalahan Timnas Indonesia Melawan Malaysia Pada Final AFF 2010 di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 27 Desember 2010 – 30 Desember 2010).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Objektif atau tidak berita kekalahan timnas Indonesia melawan Malaysia pada final AFF 2010 di surat kabar Jawa Pos dengan periode yang telah ditentukan.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi yang bersifat kuantitatif, dengan analisis tersebut digunakan untuk mengkaji isi objektivitas pemberitaan kekalahan timnas Indonesia melawan Malaysia pada final AFF 2010 di surat kabar Jawa Pos

Objektivitas pemberitaan di uji dan di analisis sesuai dengan kategorisasi yang di sesuaikan dalam buku Rachmat Kriyantono dalam teori yang di sempurnakan oleh Rachma Ida tentang 3 kategorisasi objektivitas pemberitaan. Pemberitaan kekalahan timnas Indonesia melawan Malaysia pada final AFF 2010 menimbulkan opini dari masyarakat .Hasil yang didapat dari 4 berita yang penulis teliti belum dapat di bilang objektif, karena terdapat kategori yang tidak terpenuhi, yaitu pada kategori akurasi, dan fairness. Obyektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak obyektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak. Dari ketiga penghitungan objektivitas menurut kategorisasi, berita yang diterbitkan oleh surat kabar Jawa Pos masih belum bisa dikatakan objektif, karena belum sepenuhnya memasukkan unsur realita yang sebenar – benarnya.

Kata Kunci: Analisis Isi, Objektivitas, Kekalahan timnas Indonesia melawan Malaysia pada final AFF 2010, Jawa Pos

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini peranan dan pengaruh informasi dan komunikasi sangat terasa. Tidak ada kegiatan yang dilakukan di dalam dan oleh masyarakat yang tidak memerlukan informasi. Kenyataan tersebut diatas tidak dapat dipungkiri kebenarannya. Hanya orang atau bangsa yang mempunyai banyak informasi yang dapat berkembang dengan pesat. Dalam hal ini negara yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi akan lebih memperoleh kesempatan memiliki sistem komunikasi yang dapat menunjang kepentingan nasionalnya, ideologinya, dan pandangan hidupnya.

Sebaliknya negara yang tidak mempunyai kemampuan mengembangkan teknologi dan infrastruktur akan berada dalam posisi yang lemah dalam mengembangkan sistem komunikasinya. Seperti kita lihat di dunia ini, komunikasi sering kali merupakan sarana pertukaran informasi antara pihak yang tidak sama tinggi (sederajat), menguntungkan pihak yang lebih kuat, lebih kaya dan lebih lengkap fasilitasnya. Perbedaan di dalam kekuasaan dan kekayaan, disengaja atau, tidak mempunyai akibat dan pengaruh pada struktur dan arus informasi.

Objektivitas mempunyai peranan yang sangat penting dan tidak boleh dianggap remeh, terutama dalam kaitannya dengan kualitas informasi.

Sebagai salah satu prinsip penilaian, objektivitas memang hanya mempunyai cakupan yang lebih kecil, tetapi objektivitas sangat penting diperhatikan dalam sebuah pemberitaan. Objektivitas pada umumnya berkaitan dengan berita dan informasi, objektivitas juga seringkali dihubungkan dengan isi dan juga objektivitas diperlukan untuk mempertahankan kredibilitas.

Definisi objektivitas sendiri adalah metode yang dipakai untuk menghadirkan suatu gambaran dunia yang sedapat mungkin jujur dan cermat dalam batas-batas praktik jurnalistik Tujuan dari jurnalisme sendiri adalah melaporkan kebenaran, namun tugas ini bukan pekerjaan sederhana. Ada beberapa kepentingan ikut “berbicara”, yang akhirnya memberi bentuk pada kebenaran yang disampaikan. Di sini pers dituntut untuk menyampaikan kebenaran melalui pemberitaan secara objektif, dengan sikap tidak memihak. Berita yang disampaikan kepada khalayak mungkin saja tidak objektif, maka di sini objektivitas pemberitaan penting untuk diperhatikan. Definisi objektivitas pemberitaan itu sendiri adalah penyajian berita yang benar, tidak berpihak dan berimbang.

Definisi tentang objektivitas berita sangat beragam, namun secara sederhana dapat dijelaskan bahwa berita yang obyektif adalah berita yang menyajikan fakta, tidak berpihak dan tidak melibatkan opini dari wartawan. Objektivitas menurut McQuail (1994 : 130) lebih merupakan cita-cita yang diterapkan seutuhnya. Dalam sistem media massa yang memiliki keanekaragaman eksternal, terbuka kesempatan untuk penyajian informasi yang memihak, meski sumber tersebut harus bersaing dengan sumber informasi lainnya yang

menyatakan dirinya obyektif. Meskipun demikian tidak sedikit media yang mendapatkan tuduhan “media itu tidak obyektif”.

Masalah objektivitas pemberitaan merupakan perdebatan klasik dalam studi media. Media massa seperti surat kabar sudah semestinya memberikan gambaran atau realitas yang ada di sekitar yang dirangkai dalam sebuah berita secara obyektif kepada khalayaknya, jika sebuah berita tidak obyektif maka dapat dikatakan bahwa media ‘menipu’ khalayaknya. Media memberikan gambaran dan realitas citra sosial yang dibaurkan dengan berita dan hiburan. Dalam perjalanannya pemberitaan dalam media yang semestinya obyektif menjadi subjektif, mulai dari pencarian berita, peliputan, penulisan sampai penyuntingan berita, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang objektivitas media dalam pemberitaan. Selain akurat berita harus lengkap, adil, dan berimbang. Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis berita harus obyektif. Karena berita memiliki power untuk membentuk opini publik, jadi sesuatu yang ditulis oleh media harus memenuhi unsur-unsur di atas agar tidak ada pihak yang dirugikan. (Kusumaningrat 2006 : 47)

Surat kabar sebagai salah satu bentuk dari media massa mempunyai keunggulan tersendiri dibanding dengan media massa lainnya. Keberagaman media massa memungkinkan khalayak untuk memilih media sesuai dengan kebutuhannya. Surat kabar yang memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media massa lainnya, yaitu pertama surat kabar memberikan kepada khalayak ruang bagi materi yang panjang dan terperinci. “Informasi mengenai suatu kejadian atau sebuah fakta dapat dideskripsikan dengan lebih lengkap

dibandingkan deskripsi yang dipublikasikan oleh media lain. Ruang yang diberikan oleh surat kabar memungkinkan berita memuat keseluruhan unsur berita, meliputi 5W+1H yaitu : *who, what, where, why, when* dan *how*” (Septiawan, 2005, p.23). Kedua, surat kabar memberikan cakupan yang lengkap dan tidak pada kelompok-kelompok sosio-ekonomi atau demografis tertentu. Maksudnya surat kabar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, tanpa melihat kelas perekonomiannya. Ketiga, artikel-artikel surat kabar dapat dikliping sehingga memudahkan pembacanya jika ingin mencari berita-berita yang mereka inginkan. Dalam memberikan sebuah informasi, surat kabar mempunyai cara-cara sendiri dalam melakukan pemberitaan. Khalayak akan lebih tertarik untuk membaca berita-berita yang dekat dengan wilayahnya atau pun menyangkut kebutuhan mereka sehari-hari.

Seperti pada pemberitaan headline koran Jawa Pos dimana diberitakan kekalahan Tim nasional Indonesia 0-3 melawan Malaysia di Bukit Jalil, Kuala Lumpur pada 26 Desember 2010. Tim nasional Indonesia berangkat ke Malaysia dengan penuh optimisme. Gelar juara piala AFF 2010 seolah sudah di depan mata. Kemenangan telak 5-1 di babak penyisihan grup A di Jakarta pada 1 Desember lalu menjadi modal utama. Tak heran bila ribuan warga Indonesia berangkat ke Kuala Lumpur untuk mendukung timnas. Tak heran pula bila puluhan ribu, mungkin ratusan ribu, lainnya rela antre gila-gilaan untuk mendapatkan tiket ”berpesta” di leg kedua final pada 29 Desember di Stadion Utama Gelora Bung Karno, Jakarta.

Antisipasi pesta juara itu memang tak terbendung. Media cetak mendedikasikan berhalaman-halaman untuk menuju kemenangan. Media televisi menyediakan puluhan jam tayang untuk mengikuti segala gerak-gerik timnas. Bahkan, sejumlah iklan televisi dadakan dibuat untuk ikut bersiap ikut pesta kemenangan.

Hingga akhir babak pertama, rasa optimisme itu masih terasa. Lalu tiba gol pertama Malaysia yang dicetak oleh Safee Sali pada menit ke-68, gol kedua Malaysia dicetak oleh Mohd Ashaari Samsudin. Dua menit berselang, Safee Sali mencetak gol ketiga tuan rumah.

Indonesia kecolongan 0-3. Ini kekalahan pertama timnas Indonesia di pentas Piala AFF2010. Pada lima laga sebelumnya, Firman Utina dkk tampil gemilang dan selalu meraih kemenangan. Tiga kali di babak penyisihan grup dan dua kali di semifinal. Pencapaian inilah yang membakar euforia warga Indonesia saat timnas melakoni leg pertama final di Bukit Jalil. Namun yang terjadi di atas lapangan berkata lain. Timnas dipaksa pulang dengan tangan hampa. Sejumlah peluang sebenarnya diciptakan timnas. Salah satunya lewat tendangan Ahmad Bustomi yang menerima umpan dari Christian Gonzales pada menit ke-27. Namun, tendangan Bustomi melesat ke samping kiri gawang Malaysia yang dikawal Khairul Fahmi Bin Che Mat.

Di babak kedua, Indonesia pun lebih dulu menekan. Gol Gonzales pada menit ke-50 dianulir wasit Toma Masaaki dari Jepang karena penyerang berdarah Uruguay itu offside. Pertandingan sempat terhenti karena pemain timnas protes

terkait dengan serangan laser yang dilakukan pendukung Malaysia. Namun, setelah itu laga dilanjutkan kembali. Gol pertama Malaysia benar-benar menjadi pukulan telak bagi Timnas. Gol itu lahir karena kecerobohan bek Maman Abdurahman saat mengawal penyerang Malaysia Norshahrul Idlan Tahala. Maman gagal melindungi bola yang kemudian diserobot Norshahrul. Setelah melewati beberapa pemain Indonesia, dia melayangkan umpan kepada Safee Sali yang menuntaskan menjadi gol. Setelah gol pertama itu, performa pemain Indonesia jadi kacau. Malaysia pun dengan mudah mencetak gol kedua dan ketiganya. Lagi-lagi gol lahir karena kesalahan barisan pertahanan Indonesia. "Selamat kepada Malaysia. Sekarang mereka tim favorit juara," kata Alfred Riedl, pelatih Indonesia, dalam konferensi pers setelah pertandingan. Dia mengatakan bahwa gol pertama Malaysia mengacaukan segalanya. "Di babak pertama laga berjalan normal. Juga di awal babak kedua. Tapi, setelah skor 1-0, semuanya berubah. Tim Malaysia lebih percaya diri dan pertahanan kita bingung" ungkap pelatih asal Austria itu.

Di sisi lain, pelatih Malaysia Krishnasamy Rajagopal menyebut kemenangan 3-0 Timnas sebagai modal untuk melawat ke Jakarta. "Tim melakukan start dengan bagus. Sayang, pemain terlalu tergesa-gesa di babak pertama," kata Rajagopal. "Kami tampil lebih baik di babak kedua dan pemain mampu menuntaskan tiga peluang dari beberapa peluang yang kami dapat dengan bagus," lanjutnya.

Kekalahan Timnas ini tak mempengaruhi semangat Firman Utina dkk. Kemarin (27/12) mereka mempercepat jadwal kepulangan ke tanah air. Itu

merupakan permintaan pelatih timnas Alfred Riedl. Mengapa Riedl mempercepat jadwal kepulangan ke tanah air? Kemarin, ketika tiba di tanah air, sulit sekali mengonfirmasi hal tersebut ke pelatih asal Austria itu. Tapi, menurut sumber di kalangan ofisial timnas, jadwal tersebut dipercepat karena Riedl ingin anak asuhnya segera berlatih dan benar-benar berkonsentrasi penuh jelang pertandingan final kedua di Stadion Utama Gelora Bung Karno (SUGB), Jakarta, besok (29/12). Riedl rupanya tak ingin gangguan yang dialami anak asuhnya sebelum laga pertama di Malaysia Minggu lalu terulang.

Hal tersebut dia katakan kepada wartawan dalam jumpa pers setelah pertandingan pertama Minggu malam lalu. Saat itu dia mengatakan bahwa kegagalan timnya di Bukit Jalil juga disebabkan faktor ekspose media yang berlebihan dan aktivitas non teknis lainnya. Seperti kunjungan-kunjungan ataupun jamuan oleh pihak tertentu. Karena itu, setelah dibungkam Harimau Malaya, julukan timnas Malaysia, Riedl akan sangat ketat dalam mengarantina pasukannya.

Indonesia memang gagal merebut gelar juara Piala AFF 2010 setelah hanya menang 2-1 dalam laga kedua final melawan Malaysia di Stadion Utama Gelora Bung Karno, Jakarta tadi malam (29/12). Tim Garuda kalah agregat 2-4 menyusul hasil negatif 0-3 dalam laga pertama final di Stadion Bukit Jalil, Kuala Lumpur, Malaysia. Namun, kegagalan itu tak membuat ratusan ribu suporter Merah Putih kehilangan sportivitas sebagai tuan rumah. Meski Firman Utina dkk menuai berbagai teror, termasuk sinar laser, saat melawat ke Malaysia, fans fanatik Merah Putih ternyata bisa menjadi tuan rumah yang baik dalam leg kedua

final di Senayan. "Terima kasih timnas", begitu kata mereka setelah pertandingan tadi malam.

Meski sempat deg-degan, cemas, hingga geregetan saat menyaksikan Firman Utina dkk gagal melaksanakan peluang gol, ratusan ribu suporter yang kemarin memerahkan Senayan tetap mengelu-elukan timnas. Setidaknya, tim besutan Alfred Riedl tetap menjaga rekor sempurna di kandang. Gelora Bung Karno tidak ternodai kekalahan timnas sejak babak penyisihan grup A Piala AFF 2010. dari enam laga di Senayan, timnas selalu berhasil mengukir kemenangan.

Bermain sebagai tuan rumah dengan kewajiban menang 4-0, Indonesia tampil agresif sejak menit awal. Sayang, usaha itu tak diimbangi dengan ketenangan dan fokus tinggi. Indonesia mendapat hadiah penalti menyusul handball yang dilakukan Moch Sabre Bin Mat Abu pada menit ke-18. Firman Utina yang dipercaya mengeksekusi bola mengirim bola secara akurat ke sudut kiri bawah gawang. Namun, tendangannya terlalu lemah sehingga bola mudah ditangkap Khairul Fahmi. Setelah itu Malaysia mencoba bangkit. Mereka berani tampil menyerang. Sebaliknya, kepercayaan diri skuad Garuda terlihat goyah. Untuk beberapa menit mereka bermain tanpa arah.

Pada babak kedua, Indonesia terlalu asyik menyerang hingga pada menit ke-52 gawang Markus jebol oleh serangan balik cepat Malaysia. Mendapat umpan dari sektor tengah, top scorer Safee Sali berhasil mengelabui barisan pertahanan Indonesia dan melepaskan tembakan keras yang tidak bisa ditepis kiper Markus

Haris Maulana. Setelah berhasil mencetak gol, Malaysia lebih fokus pada pertahanan.

Untuk menambah daya gedor, pada menit ke-56, Riedl menarik keluar Irfan Bachdim serta Firman Utina dan menggantinya dengan Bambang Pamungkas dan Eka Ramdani. Usaha Indonesia baru membuahkan hasil pada menit ke-72. M. Nasuha berhasil menjebol gawang lawan yang meneruskan kemelut di depan gawang. Tim Merah Putih sempat memperbesar harapan ketika M. Ridwan mencetak gol pada menit ke-87. Sayang, itu menjadi gol terakhir dalam laga tersebut.

Dengan hasil tersebut, Merah Putih harus merelakan mahkota juara Piala AFF 2010 dibawa pulang oleh tim berjudul Harimau Malaya itu. Sekaligus menjadi gelar pertama bagi tim negeri jiran tersebut. Indonesia harus puas sebagai runner-up yang melengkapi prestasi spesialis finalis dalam even ini. Alfred Riedl tak terlalu menyesali kegagalan timnya menjuarai Piala AFF 2010. Menurut dia, para pemain Indonesia telah berjuang habis-habisan. Dia menyebutkan, tim asuhannya justru tampil bagus pada babak pertama. Tim Merah Putih terus berjuang keras setelah tertinggal 0-1 dari Malaysia lewat gol Safee pada menit ke-56. "Babak pertama tadi momen terbaik Indonesia sepanjang Piala AFF. Tim Indonesia justru menunjukkan karakternya setelah tertinggal. Para pemain berjuang keras untuk menyamakan kedudukan," ujar Riedl dalam jumpa pers setelah pertandingan.

Seperti yang kita ketahui bahwa hubungan antara Indonesia dan Malaysia negara serumpun yang tidak begitu harmonis, karena beberapa masalah yang melibatkan kedua negara. Masalah saling klaim Ambalat, karena pada masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarno Putri, Indonesia kehilangan Sipidan dan Ligitan yang jatuh ke tangan Malaysia. Krisis identitas Malaysia menggunakan kebudayaan Indonesia dalam iklan pariwisatanya, yaitu penggunaan tari pendet. Masalah pengklaiman batik serta reog Ponorogo oleh Malaysia. Pada masa lalu pun Indonesia Malaysia mempunyai sejarah hubungan yang panas.

Pertandingan final antara Indonesia Malaysia bukanlah semata pertandingan sepak bola biasa. Ini merupakan pertandingan hidup dan mati dalam mempertahankan harga diri bangsa. Apalagi piala AFF yang diselenggarakan 1-29 Desember 2010 ini, mempertemukan Indonesia Malaysia dalam satu Grup dalam Grup A. Seluruh pertandingan Grup A berlangsung di Indonesia, sedangkan pertandingan Grup B berlangsung di Vietnam.

Berita di atas merupakan kutipan dari Koran Jawa Pos selama 4 hari yaitu pada tanggal 27 Desember 2010 sampai dengan tanggal 30 Desember 2010. Dalam penulisan berita tersebut judul berita dituliskan dengan ukuran besar. Menurut Junaedhi (1991 : 29) berita yang ditulis dengan huruf ukuran besar pada judulnya merupakan berita utama atau berita istimewa. Berita utama dilakukan selektif mungkin sesuai dengan kebijaksanaan redaksionalnya, dan sesuatu yang dianggap paling pantas diketahui oleh masyarakat pada saat itu.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang melandasi penelitian ini, maka penelitian dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Objektivitas pemberitaan kekalahan Timnas Indonesia melawan Malaysia pada final AFF 2010 di surat kabar Jawa Pos.”

1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui objektivitas berita kekalahan Timnas Indonesia melawan Malaysia pada final AFF 2010 di surat kabar Jawa Pos.

1.4. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis : Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian obyektivitas berita, sehingga hasil peneliti ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis : Melalui penelitian ini diharapkan bahwa media cetak dapat menjadi sarana pembentuk opini public, dan dapat menjadi saran dan masukan bagi praktisi media cetak agar menerapkan standar jurnalisme yang netral. Selain itu diharapkan agar Jawa Pos dapat melakukan penulisan secara objektif dan apa adanya.